



PENERAPAN METODE DISKUSI KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BIOLOGI

Oleh

I Wayan Seriada

SMA Negeri 2 Bangli, Bali, Indonesia

Email: wayanadares@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya hasil belajar biologi siswa terutama kelas XII IPA 6. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode diskusi kelompok dalam meningkatkan hasil belajar biologi siswa. Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan rancangan siklusteris. Subyek penelitian ini adalah semua siswa kelas XII IPA 6 SMA Negeri 2 Bangli yang jumlahnya 26 orang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 10 orang perempuan pada semester 1 tahun pelajaran 2017/2018. Obyek penelitian pada penelitian adalah hasil belajar biologi siswa. Setelah data terkumpul, kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil analisis data menunjukkan peningkatan rerata hasil belajar biologi dari prasiklus ke siklus I sebesar 9,62 poin, prasiklus ke siklus II sebesar 15 poin dan siklus I ke siklus II sebesar 5,38 poin. Terjadi juga peningkatan ketuntasan belajar klasikal, pada prasiklus ketuntasan belajarnya 53,85%, siklus I 65,38% dan pada siklus II menjadi 92,31%. Berdasarkan atas hasil analisis data ini penerapan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa sehingga untuk perbaikan proses pembelajaran dapat mengimplementasikan metode diskusi kelompok.

Kata kunci: *Metode diskusi kelompok, dan hasil belajar*

PENDAHULUAN

Salah satu cabang Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu biologi yaitu ilmu yang mempelajari tentang makhluk hidup yang ada kaitannya dengan kehidupan kita sehari-hari. Mata pelajaran ini memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menguasai konsep dan prinsip dasar ilmu dan teknologi yang dapat diterapkan nanti pada kehidupan sehari-hari serta untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi selepas SMA sehingga setiap guru termasuk guru biologi sangat mengharapkan pada semua siswa agar memperoleh hasil belajar mata pelajaran biologi minimal berkategori baik dan pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) lebih besar atau sama dengan 75%.

Harapan tidak sesuai dengan kenyataan terbukti dari hasil belajar mata pelajaran biologi yang diperoleh siswa kelas XII IPA 6 semester 1 tahun pelajaran 2017/2018 pada ulangan pra Siklus yaitu ulangan harian ke dua tentang

materi ajar mendeskripsikan fungsi enzim dalam proses metabolisme sangat rendah, dengan rata-rata nilai yang diperoleh 66,15, hanya 14 (53,85%) siswa yang memenuhi KKM selebihnya yaitu 12 (46,15 %) siswa memperoleh nilai di bawah KKM dengan KKM untuk kelas XII IPA ditetapkan sebesar 80. Hasil analisis awal guru terhadap rendahnya hasil belajar biologi siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: (1) Penyampaian materi biologi oleh guru dengan metode konvensional/ ceramah membuat siswa menjadi jenuh, (2) proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*Teacher Centre*), (3) kemampuan siswa tidak sama/ bersifat heterogen sehingga menyulitkan guru dalam proses pembelajaran.

Untuk meningkatkan nilai hasil belajar siswa perlu hasil belajar siswa tersebut dibenahi dan dilakukan perbaikan proses pembelajaran pada mata pelajaran biologi secara serius. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan



melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu sebagai upaya yang ditujukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran (Mulyasa, 2012), melalui penerapan metode pembelajaran, yang dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan metode diskusi kelompok dengan harapan dapat memperbaiki pruses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa.

Dalam penelitian ini peneliti mengacu pada penelitian tindakan kelas yang sudah pernah dilakukan oleh beberapa tenaga pendidikan dengan menggunakan metode diskusi kelompok untuk perbaikan proses kegiatan belajar mengajar. TH. Kunang Gayatri (2009) melakukan penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan metode diskusi, dalam penelitian tindakan kelas tersebut disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SDN Sambi 4 tahun pelajaran 2009/2010.

Kemudian Jarobet Rajagukguk (2013) melaksanakan penelitian Tindakan Kelas dengan penerapan metode diskusi kelompok juga pada siswa kelas V SDN 18 Kuala Mandor B, dari hasil penelitian tindakan kelas tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Demikian juga Minarni Desiyanti (2014) telah melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan penggunaan metode diskusi kelompok, hasil penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan diskusi kelompok dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia pada peserta didik kelas V SDN 1 Gantung Pengayuh kecamatan Seruyan Tengah tahun pelajaran 2014/2015.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Bangli Kabupaten Bangli, Provinsi Bali yang dilakukan selama 5 bulan mulai bulan Juli sampai dengan bulan Nopember 2017,

dengan subyek tindakan adalah siswa kelas XII IPA 6 yang berjumlah 26 orang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 10 orang perempuan pada semester 1 tahun pelajaran 2017/2018.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan rancangan siklustus yang diadopsi dari Suharsini Arikunto (2007). Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yakni tahap perencanaan (Planning), pelaksanaan (Action), observasi (Observation) dan refleksi (Reflection). Data dalam penelitian ini dapat dikaji pada tahap observasi pada masing-masing siklus, sedangkan indikator keberhasilan pelaksanaan tindakan dikaji pada tahap refleksi setiap siklus. Indikator keberhasilan pelaksanaan tindakan adalah minimal sebanyak 75% dari subjek penelitian pada kelas XII IPA 6 memperoleh nilai yang memenuhi KKM. Jika indikator keberhasilan sudah dipenuhi, maka kegiatan penelitian tindakan kelas dihentikan pada siklus yang bersangkutan.

Subyek penelitian ini adalah semua siswa kelas XII IPA 6 SMA Negeri 2 Bangli yang berjumlah 26 orang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 10 orang perempuan pada semester 1 tahun pelajaran 2017/2018. Subjek penelitian setelah mengikuti tindakan yang sudah direncanakan oleh guru biologi sebelumnya, kemudian diukur hasil belajar biologinya. Dengan demikian, objek penelitian tindakan kelas ini adalah hasil belajar biologi siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah berupa tes hasil belajar biologi. Pada pra-siklus menggunakan tes hasil belajar biologi pada kompetensi dasar mendeskripsikan fungsi enzim dalam proses metabolisme, yang terdiri atas 10 butir. Siklus I menggunakan tes hasil belajar biologi pada kompetensi dasar mendeskripsikan proses katabolisme dan anabolisme karbohidrat, yang terdiri atas 10 butir. Siklus II menggunakan tes hasil belajar biologi pada kompetensi dasar menjelaskan konsep gen, DNA, dan kromosom, yang terdiri atas 10 butir. Butir tes



hasil belajar biologi sudah diturunkan dari indikator yang bersesuaian dari rencana proses pembelajaran (RPP).

Setelah data terkumpul, yakni pada tahap observasi kedua siklus penerapan tindakan, selanjutnya dianalisis dengan analisis deskriptif kuantitatif, yang merupakan proses analisis data dengan membandingkan rata-rata nilai hasil belajar biologi pada prasiklus dengan siklus I, prasiklus dengan siklus II, dan siklus I dengan siklus II serta ketuntasan belajar setiap siklus sesuai dengan indikator kinerja. Dari gambaran peningkatan nilai rata-rata kelas dan ketuntasan belajar yang diperoleh maka dapat ditarik suatu simpulan/ inferensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada prasiklus digunakan metode pembelajaran konvensional/metode ceramah untuk menyajikan materi ajar pada kompetensi dasar mendeskripsikan fungsi enzim dalam proses metabolisme. Setelah dilakukan pengukuran melalui tes diperoleh hasil sebagai berikut: sebanyak 14 (53,85%) siswa memperoleh nilai memenuhi KKM dan 12 (46,15 %) siswa memperoleh nilai di bawah KKM, dengan rerata hasil belajar biologi siswa sebesar 66,15

Pada siklus I digunakan metode diskusi kelompok untuk mengomunikasikan materi ajar tentang metabolisme sel yang meliputi pengertian metabolisme, katabolisme, contoh reaksi katabolisme, gejala adanya proses respirasi, peranan respirasi bagi manusia serta respirasi sel yang meliputi glikolisis, siklus Krebs, transpor elektron, respirasi aerob dan respirasi anaerob. Hasil pengukuran melalui tes pada siklus I menyatakan sebanyak 17 (65,38%) siswa memperoleh nilai memenuhi KKM dan 9 (34,62%) siswa memperoleh nilai di bawah KKM, dengan rerata hasil belajar Biologi siswa sebesar 75,77. Oleh karena belum memenuhi indikator keberhasilan, maka penelitian tindakan kelas ini dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II digunakan juga metode diskusi kelompok untuk mengomunikasikan

materi ajar tentang gen yang meliputi fungsi gen, sifat gen, letak gen, gen dominan, gen resesif, gen homositot dominan, gen homositot resesif, gen heterositot serta pemahaman tentang DNA yang meliputi komponen DNA, macam-macam basa nitrogen, nukleotida, nukleosida, pasangan basa nitrogen pada rantai DNA dan replikasi DNA. Hasil pengukuran melalui tes pada siklus II menyatakan sebanyak 24 (92,31%) siswa memperoleh nilai memenuhi KKM dan 2 (7,69%) siswa memperoleh nilai di bawah KKM, dengan rerata hasil belajar biologi siswa sebesar 81,15. Oleh karena indikator keberhasilan (kinerja) sudah terpenuhi, maka penelitian tindakan kelas ini tidak dilanjutkan lagi pada siklus III.

Hipotesis penelitian tindakan kelas yang diuji kebenarannya berbunyi "Penerapan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar Biologi Siswa Kelas XII IPA 6 SMA Negeri 2 Bangli semester 1 Tahun pelajaran 2017/2018.". Hipotesis tindakan ini selanjutnya diuji melalui analisis data dengan analisis deskriptif kuantitatif.

Perbandingan rerata hasil belajar biologi siswa dari prasiklus ke siklus I menunjukkan peningkatan nilai sebesar 9,62 (75,77-66,15) poin, prasiklus ke siklus II menunjukkan peningkatan nilai sebesar 15 (81,15 - 66,15) poin, dan siklus I ke siklus II menunjukkan peningkatan nilai sebesar 5,38 (81,15 - 75,77) poin. Dari ketiga perbandingan rerata nilai hasil belajar biologi yang dilakukan ternyata ketiga perbandingan tersebut menunjukkan peningkatan, yakni sebesar 9,62 poin, 15 poin, dan 5,38 poin dengan peningkatan ketuntasan belajar pada prasiklus ketuntasan belajarnya 53,85%, siklus I 65,38% dan pada siklus II menjadi 92,31%. Oleh karena ketiga perbandingan rerata nilai hasil belajar biologi menunjukkan peningkatan serta ketuntasan belajar telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal maka hipotesis tindakan yang diajukan ternyata benar.

Rangkuman peningkatan hasil belajar biologi siswa melalui penerapan metode diskusi



kelompok dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Peningkatan Hasil belajar

Kinerja	Indikator	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
	Rata-rata	75,77	81,15	5,38
	Ketuntasan	65,38 %	92,31 %	26,91%

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang peningkatan hasil belajar biologi siswa melalui penerapan metode diskusi kelompok dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada histogram berikut.



Gambar 1. Grafik Perbandingan Hasil Belajar Biologi Siswa

Hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa penerapan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa karena penyampaian materi biologi oleh guru tidak lagi menggunakan metode konvensional/ceramah, proses belajar mengajar tidak lagi berpusat pada guru (Teacher Centre) melainkan sudah berpusat pada siswa (*Student Centre*). Hal ini dapat dibuktikan dari perbandingan rerata hasil belajar Biologi siswa dari prasiklus ke siklus I menunjukkan peningkatan nilai sebesar 9,62 (75,77-66,15) poin, prasiklus ke siklus II menunjukkan peningkatan nilai sebesar 15 (81,15-66,15) poin, dan siklus I ke siklus II menunjukkan peningkatan nilai sebesar 5,38 (81,15-75,77) poin. Dari ketiga perbandingan rerata nilai hasil

belajar biologi yang dilakukan ternyata ketiga perbandingan tersebut menunjukkan peningkatan, yakni sebesar 9,62 poin, 15 poin dan 5,38 poin, serta ketuntasan belajar mengalami peningkatan, pada prasiklus siswa yang tuntas hanya 53,85%, siklus I siswa yang tuntas 65,38% dan pada siklus II ketuntasan belajar siswa 92,31%, jadi sudah diatas kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan untuk mata pelajaran Biologi kelas XII IPA yaitu sebesar 80, sehingga penelitian tindakan kelas tidak dilanjutkan pada siklus III. Dari ketiga perbandingan rerata nilai menunjukkan peningkatan, serta ketuntasan belajar siswa sudah diatas kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan maka hipotesis tindakan yang diajukan ternyata benar.

Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa tenaga pendidikan dengan menggunakan metode diskusi kelompok yang bertujuan untuk perbaikan proses belajar mengajar. TH. Kunang Gayatri (2009) melaksanakan penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan metode diskusi, dari hasil penelitian tindakan kelas tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SDN Sambi 4 tahun pelajaran 2009/2010.

Kemudian Jarobet Rajagukguk (2013) melaksanakan penelitian Tindakan Kelas dengan penerapan metode diskusi kelompok pada siswa kelas V SDN 18 Kuala Mandor B, dari hasil penelitian tindakan kelas tersebut disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa

Begitu juga Minarni Desiyanti (2014) telah melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan penggunaan metode diskusi kelompok, dari hasil penelitian tindakan kelas tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia pada peserta didik kelas V SDN 1 Gantung Pengayuh kecamatan Seruyan Tengah tahun pelajaran 2014/2015.



KESIMPULAN

Analisis data dalam penelitian ini menyatakan bahwa hasil belajar Biologi siswa dari prasiklus ke siklus I meningkat 9,62 poin, prasiklus ke siklus II meningkat 15 poin, dan siklus I ke siklus II meningkat 5,38 poin serta ketuntasan belajar juga meningkat, pada prasiklus siswa yang tuntas hanya 53,85%, siklus I siswa yang tuntas 65,38% dan pada siklus II ketuntasan belajar siswa 92,31%, sudah diatas kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan. Dengan demikian, penerapan metode pembelajaran diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar Biologi siswa.

SARAN

Berdasarkan atas simpulan yang sudah dikemukakan, dapat diajukan saran sebagai berikut :

1. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru untuk menerapkan metode diskusi kelompok apabila menemui masalah yang sama pada kelas yang bersesuaian;

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan mampu berperan aktif pada kegiatan proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajarnya.

3. Bagi Sekolah

Metode diskusi kelompok diharapkan dapat diterapkan oleh guru selain guru mata pelajaran biologi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, Suharsisni. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Desiyanti (2014). *Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas V SDN 1 Gantung Pengayuh Kecamatan Seruyan Tengah Tahu Pelajaran 2014/2015*. From <http://www.umpalangkaraya.ac.id/perpu/stakaan>

/digilib/files/disk 1/6/123-dfadf-minarnides-287-1-bab 1-5.pdf, 5 Juli 2015

- [3] Gayatri (2009). *Penggunaan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDN Sambu 4 Tahun Pelajaran 2009/2010*. From <https://core.ac.uk/download/pdf/16507744.pdf>, 5 juli 2015
- [4] Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- [5] Rajaguguk (2013). *Metode diskusi kelompok meningkatkan hasil belajar Siswa kelas V SDN 18 Kwala mandor. B*. From <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=112397&val=2338>, 5 Juli 2015



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN